

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
MATHLA'UL ANWAR LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Reza Uswanto

NPM : 1411030260

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 1441 H/2019 M**

**IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES
PEMBELAJARAN FIQIH DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs)
MATHLA'UL ANWAR LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG**

Skripsi

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1

Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Reza Uswanto

NPM : 1411030260

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Dosen Pembimbing

Pembimbing I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Pembimbing II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

TAHUN 1441 H/2019M

ABSTRAK

Manajemen kelas merupakan substansi penting dalam kompetensi profesional guru. Keberadaannya cukup berpengaruh dalam pergeseran paradigma pendidikan, manajemen kelas tidak hanya mengatur belajar, fasilitas fisik dan rutinitas, tetapi menyiapkan kondisis sekolah dan lingkungan sekolah agar tercipta kenyamanan suasana belajar yang efektif. Oleh karena itu sekolah dan kelas perlu di kelola secara baik dan menciptakan iklim belajar yang menunjang. MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu telak melaksanakan manajemen kelas di sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen kelas di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan analisis deskriptif yaitu analisis data yang menekankan pada makna, penalaran, defisnisi situasi tertentu serta menggambarkan apa adanya mengenai prilaku obyek yang sedang diteliti. Alat pengumpulan data yang di gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun pengambilan kesimpulan menggunakan data berfikir induktif yaitu pemikiran yang berangkat dari fakta-fakta atau peristiwa-pristiwa khusus kemudian dari fakta-fakta khusus tersebut ditarik generalisasi yang mempunyai sifat umum. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa: implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu adalah 1) pengaturan peserta didik: dengan membangkitkan motivasi belajar, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menarik, menciptakan variasi belajar dengan bercerita yang berhubungan dengan materi pada saat itu. Dan kemudian memberikan reward kepada siswa yang memiliki prestasi belajar. 2) Pengaturan fasilitas: Ventilasi dan pencahayaan: sudah di atur sejak pembangun sesuai dengan kebutuhan dikelas. Kenyamanan : sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu membersihkan kelas setiap hari secara bergantian sesuai jadwal piket yang sudah di tentukan ssecara bersama. Dalam Letak duduk dan Penempatan peserta didik : diatur sesuai kesepakatan dengan para siswa dikelas tersebut, kemudian dibentuk struktur atau pola penempatan peserta didik dan ditempel didinding. 3) Factor penghambat adalah a) factor siswa yaitu kurang sadaran peserta didik dalam memenuhi tugas dan haknya sebagai anggota satu kelas dan pelanggaran tata tertib sekolah, b) factor fasilitas yaitu kurangnya jumlah ruangan kelas di bandingkan dengan banyaknya jumlah kelas dan kurangnya media dan sumber belajar, seperti LCD, buku dan alat peraga.

Kata Kunci : Manajemen Kelas, Pembelajaran, Fiqih



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp.
(0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KEAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIKIH DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTs) MATHLA'UL ANWAR LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG.**

Nama Mahasiswa : **REZA USWANTO**

NPM : **1411030260**

Jurusan : **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**


Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk Di Munaqosahkan Dan Di Pertahankan Dalam Sidang Munaqosah Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pendamping I

Pendamping II


Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

NIP. 196407111991032003


Dr. Oki Dermawan, M. Pd

NIP. 197610302005011001

Menyetujui

Ketua Jurusan MPI


Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

NIP. 196407111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukrame Bandar Lampung Telp.
(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **IMPLEMENTASI MANAJEMEN KELAS DALAM PROSES PEMBELAJARAN FIQH DI MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MATHLA'UL ANWAR LABUHAN RATU BANDAR LAMPUNG Tahun pelajaran 2019-2020** disusun oleh: **REZA USWANTO NPM: 1411030260**
Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam (MPI)**, telah diujikan dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 27 Desember 2019**

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Dr. H. Subandi, MM

Sekretaris

: Sri Purwanti Nasution, M. Pd

Pembahas Utama

: Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd

Pembahas Pendamping I : Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd

Pembahas Pendamping II : Dr. Oki Dermawan, M. Pd

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ

سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ ﴿١٠٠﴾

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung CV. Diponegoro, 2002).

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-NYA maka dengan tulus ikhlas dan kerendahan hati serta perjuangan dengan jerih payah penulis. Penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kedua orang tua penulis, Ayahanda Jumain dan Ibu Qomariah yang telah dengan ikhlas mencurahkan waktu, tenaga, pikiran serta do'a untuk membesarkan, mendidik, membimbing, memberikan kasih sayang yang tulus dan mengajarkan banyak hal serta arti pentingnya sebuah makna kehidupan bagi kehidupan penulis, sehingga mampu menghantarkan penulis sampai ketahap yang jauh lebih baik untuk saat ini.
2. Saudara-saudaraku tercinta Rozaki Lukman Habib, Rizkon Tamzil, Rizqi Fauzi dan serta saudara/saudari iparku, sepupu, pakde, bibi, paman yang telah serta ikut memberikan semangat dan do'a nya yang tulus.
3. Para pendidik yang telah mendidik dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi.
4. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat saya menimba ilmu pengetahuan serta pengalaman yang tidak bisa dilupakan.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Karena rahmat dan hidayahnya maka penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Skripsi yang berjudul :

Implementasi Manajemen Kelas Dalam Proses Pembelajaran Fiqih Di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung.

Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pendidikan islam di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung. Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, saran dan dukungan dari berbagai pihak, maka dalam kesempatan ini dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd. ketua prodi dan Dr. Oki Dermawan sekretaris jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Dr. Hj. Eti Hadiati, M. Pd. Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Dr. Oki Dermawan, M. Pd Pembimbing Akademik sekaligus menjadi Pembimbing I yang telah sabar dalam meluangkan waktu untuk

memberikan bimbingan, motivasi, saran serta kritikan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.

5. Bapak Desrizal, S. Pd selaku kepala sekolah/madrasah MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung yang telah memberikan izin untuk penelitian dan juga Ibu Sismawati S. Pd.I selaku guru Fiqih yang sudah bersedia diwawancarai. Tidak lupa ucap terimakasih kepada bapak ibu guru yang sudah terlibat selama penulis melakukan penelitian.
6. Dosen-dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat bagi penulis selama penulis mengikuti proses perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
7. Sahabat-sahabat sepejuangan penulis syihabuddin, Rizki Pratama Putra, Yudi Juliansyah, Mirhasan, Singgih Tri Handoyo, Annas Alqodri, Aris Susanto, Julius Saputra, arif budiman, fajar romadhon, Sarnubi yang merupakan keluarga kecil penulis dan tempat berbagi dalam suka dan duka.
8. Seluruh rekan-rekan MPI yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang selama ini telah menjadi teman penulis selama menempuh pendidikan ini.
9. Keluarga KKN Desa Bumi Restu dan Keluarga PPL MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu Bandar Lampung Yang selalu Memberikan Motivasi.

10. Almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung.

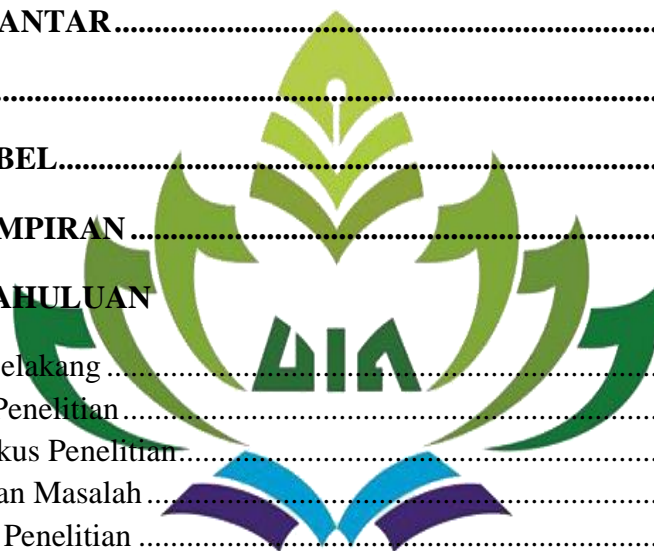
Semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik terhadap amal yang telah mereka berikan kepada penulis, penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan sehingga berbagai saran dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan demi perbaikan dimasa yang akan datang.



2019

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAKiii
HALAMAN PERSETUJUAN.....iv
HALAMAN PENGESAHANv
MOTTOvi
PERSEMBAHAN.....vii
RIWAYAT HIDUPviii
KATA PENGANTAR.....ix
DAFTAR ISI.....xii
DAFTAR TABEL.....xiv
DAFTAR LAMPIRANxv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian.....	11
C. Sub Fokus Penelitian.....	11
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Metode Penelitian.....	14
BAB II KERANGKA TEORI	
A. Manajemen Kelas	
1. Pengertian Manajemen Kelas.....	22
2. Kegiatan Umum Dalam Manajemen Kelas.....	27
3. Tujuan Manajemen Kelas	28
4. Fungsi Manajemen Kelas.....	30
5. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas	33
6. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas.....	37
7. Aspek-aspek Manajemen Kelas	39
8. Komponen-komponen Keterampilan Manajemen Kelas	41



B. Proses Pembelajaran	
1. Pengertian Proses pembelajaran.....	45
2. Tahap-tahapan Dalam Proses Pembelajaran	47
C. Pembelajaran Fiqih	
1. Pengertian Pembelajaran Fiqih	50

BAB III METODE PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian.....	54
------------------------------------	----

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis penelitian.....	60
-----------------------------	----

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Manajemen Kelas	8
Tabel 4 Data Tenaga Pengajar/Guru	54
Tabel 5 Tugas Tambahan	55
Tabel 6 Data Jumlah Siswa Antar Tahun.....	55
Tabel 7 Data Jumlah Siswa Sekarang.....	56
Tabel 8 Sarana Gedung	56
Tabel 9 Sarana Fasilitas Belajar.....	57
Tabel 10 Faktor penghambat manajemen kelas	72



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Pengumpulan Data

Lampiran 2 Kerangka Observasi

Lampiran 3 Kerangka Wawancara

Lampiran 4 Foto Bersama Kepala Sekolah, Guru Fiqih dan Siswa

Lampiran 5 Kartu Konsultasi

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Balasan Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi ini meningkatkan pendidikan haruslah disegerakan agar mampu bersaing dengan negara lain. Dengan memperbaiki pendidikan, maka sumber daya manusia di Indonesia akan jauh lebih baik.

Manajemen kelas ialah suatu usaha yang dengan sengaja dilakukan guna mencapai suatu tujuan pengajaran. Kesimpulan yang sangat sederhana adalah, bahwa pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial emosional dan intelektual belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan suasana disiplin, berkembang intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa.² Oleh karena itu, diperlukan manajemen kelas yang baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Karena manajemen kelas memegang peran yang sangat menentukan dalam pembelajaran.

Selain itu Manajemen kelas diartikan sebagai salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.³ Maka

² Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, *strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta 2010), h. 178

³ Mulyadi, *Classroom Management Mewujudkan Suasana Kelas Yang Menyenangkan Bagi Siswa*, (Malang: Aditya Media, 2009) h. 4

seorang guru memiliki andil yang sangat penting dan berperan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah.

Pendidik sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Di dalam kelas Pendidik melaksanakan dua tugas pokoknya yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas. Kegiatan mengatur, Mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar peserta didik. Sedangkan kegiatan mengelola kelas tidak hanya berupa pengaturan kelas, fasilitas fisik, dan rutinitas. Kegiatan mengelola kelas dimaksudkan untuk menciptakan dan mempertahankan suasana dan kondisi kelas. Sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh Pendidik untuk menciptakan kondisi belajar yang optimal agar siswa dengan mudah mencapai tujuan pembelajaran. Manajemen kelas penting dilaksanakan telah dijelaskan dalam Undang-undang RI No.19 Th.2007 tentang standar pengelolaan pendidikan.⁴

Sebagai sebuah proses, Alam S mengungkapkan “Manajemen kelas memiliki berbagai kegiatan yang harus dilakukan Pendidik untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif, yaitu meliputi : tujuan

⁴Undang-Undang RI No.19 Th.2007, *Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan* (Jakarta : Sinar Grafika, 2007), h. 3

pengajaran, pengaturan waktu, pengaturan ruangan (fasilitas), dan pengelolaan peserta didik dalam belajar.⁵

Adapun kegiatan Manajemen Kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Kedua hal tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

Hal-hal fisik yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas mencakup ; fasilitas belajar di dalam kelas seperti tempat duduk peserta didik, buku-buku pelajaran dan alat-alat belajarlainnya.⁶ Pengaturan ruang belajar, serta pengaturan peserta didik dalam belajar. Sedangkan hal-hal yang bersifat non-fisik lebih memfokuskan pada aspek interaksi peserta didik dengan peserta didik lainnya, peserta didik dengan Pendidik dan lingkungan kelas maupun kondisi kelas menjelang, selama, dan akhir pembelajaran. Atas dasar inilah, maka hal-hal yang perlu diperhatikan dalam Manajemen Kelas adalah aspek psikologis, social dan hubungan interpersonal menjadi sangat dominan.

Terkait dengan kegiatan pengelolaan kelas meliputi kegiatan secara garis besar terdiri dari:

1. Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan kelas

⁵Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabet, 2011) h. 107

⁶Drs. B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Adminitrasi Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta : Bina Aksara, 1988), h. 34-35

yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek.

2. Pengaturan fasilitas

Aktivitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas.

Pengaturan Peserta Didik (kondisi emosional) meliputi:

1. Tingkah laku
2. Kedisiplinan
3. Minat/perhatian
4. Gairah belajar
5. Dinamika kelompok

Sedangkan Pengaturan fasilitas meliputi:

1. Ventilasi
2. Pencahayaan
3. Kenyamanan
4. letak duduk
5. penempatan peserta didik⁷

Dengan adanya pengelolaan kelas maka dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran, meningkatkan prestasi peserta didik dalam belajar, menerapkan kegiatan belajar yang kreatif, variatif, dan inovatif, bahkan dapat membuat

⁷ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2013) h. 109

kontrak belajar dengan peserta didik. Disamping itu juga, dengan manajemen kelas tingkat daya serap materi yang telah diajarkan pendidik akan lebih membekas dalam ingatan siswa karena adanya penguatan yang diberikan pendidik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Pendidik sebagai komponen tenaga pendidik, memiliki tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran pendidik diharapkan memahami tentang pengertian strategi pembelajaran. Pengertian strategi pembelajaran dari dua kata pembentuknya, yaitu strategi dan pembelajaran. Kata strategi berarti cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan. Dalam pembelajaran digunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan berbagai sumber daya (pendidik dan media) untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pembelajaran berarti upaya membelajarkan peserta didik. Dengan demikian, strategi pembelajaran berarti cara dan seni untuk menggunakan semua sumber dalam upaya membelajarkan peserta didik.⁸

Pendidik ialah merupakan faktor penentu yang sangat penting dalam pendidikan pada umumnya, karena pendidik memegang peranan dalam proses pembelajaran, dimana pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan.⁹ Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan pendidik dan peserta didik atas hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu, dimana dalam proses pembelajaran terkandung multiperan dari pendidik.

⁸ Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012) h. 2

⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Press, 2009) h. 325

Tujuan pembelajaran dapat dicapai tanpa menemukan kendala yang berarti. Media sumber belajar adalah alat bantu dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan guru via kata-kata atau kalimat. Keefektifan daya serap anak didik terhadap bahan pelajaran yang sulit dan rumit dapat terjadi dengan bantuan alata bantu. Tercapainya pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa pendidik telah berhasil dalam mengajar. Keberhasilan kegiatan belajar mengajar tentu saja diketahui setelah diadakan evaluasi dengan seperangkat item soal yang sesuai dengan rumusan beberapa tujuan pembelajaran.¹⁰

Sebagaimana lembaga pendidikan formal di MTs Mathla'ul anwar labuhan ratu, merupakan sebuah lembaga swasta yang bertujuan menciptakan generasi yang berprestasi, terampil dan berakhlakul karimah, namun dalam hal ini belum sepenuhnya berjalan dalam hal menciptakan karakter anak dan pemenuhan fasilitas pendidikan sehingga peneliti melihat masih terdapat kekurangan dalam sekolah tersebut, MTs Mathla'ul anwar labuhan ratu ini didirikan pada tahun 1989, dalam proses perjalanannya MTs Mathla'ul anwar labuhan ratu telah meluluskan dua puluh enam angkatan dan telah terakreditasi kelompok B.

Dengan status akreditasi B ini, MTs Mathla'ul anwar labuhan ratu ini sudah melaksanakan pengelolaan kelas. Hal ini terlihat pada saat peneliti melakukan observasi awal bahwa dalam proses belajar mengajar yang berlangsung, para murid bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selama pembelajaran berlangsung para murid nyaman dan aktif dalam pembelajaran.

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta Selatan: Rineka Cipta,2013) h. 1-4

Bapak Suryadi, A. Md telah berupaya secara maksimal dalam mengimplementasikan manajemen kelas, hal ini terlihat pada wawancara bahwa: guru sudah berupaya semaksimal mungkin dalam mengimplementasikan manajemen kelas di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu. Usaha yang dilakukan dalam manajemen kelas ialah melalui pengaturan ruangan, pengaturan letak duduk, pengaturan ventilasi dan cahaya, serta pengaturan dan penyimpanan peralatan seperti LCD proyektor dan media pembelajaran yang lainnya.

Adapun pra survey dilapangan dengan cara observasi langsung terhadap pelaksanaan manajemen kelas di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu berikut ini:

Tabel 1

Indikator Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Fiqih di MTs

Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu

No	Indikator Manajemen Kelas	Sub Indikator	Keterangan	
			Ya	Tidak
1	Pengaturan Peserta Didik	1. Pengendalian tingkah laku	✓	
		2. Pengaturan Kedisiplinan		✓
		3. Pengaturan Minat/Perhatian	✓	
		4. Pengaturan Gairah Belajar	✓	
		5. Pengaturan Dinamika Kelompok	✓	
2	Pengaturan Fasilitas	1. Pengaturan Ruang (kelas)	✓	
		2. Pengaturan Ventilasi Pencahayaan	✓	
		3. Pengaturan Kenyamanan	✓	
		4. Pengaturan Letak duduk		✓
		5. Pengaturan Penempatan peserta didik		✓

Sumber: dokumentasi dan wawancara di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu

Berdasarkan data diatas penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa manajemen kelas di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu sudah berjalan akan tetapi masih ada dalam pelaksanaannya yang belum terlaksana, sebab masih terdapat beberapa sub yang belum terlaksana dengan baik sehingga perlu dilakukan perbaikan manajemen kelas oleh walikelas guru maupun staf sekolah lainnya guna membatu kegiatan manajemen kelas agar berjalan dengan baik, sehingga proses KBM dapat berjalan sebagai mana mestinya.

Berpijak dari latar belakang diatas, maka penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Mathla'ul anwar labuhan ratu yang sudah menerapkan manajemen kelas, tujuan penulis adalah ingin mengetahui bagaimana implementsi manajemen kelas dalam proses pembelaran fiqih di sekolah tersebut serta faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambatnya.

Berdasarkan hasil penelitian Isnafiah Andri Astuti yang berjudul manajemen kelas di SMA Muhamadiyah 1 tahun 2008, dari hasil yang menyangkut siswa yaitu SMA Muhamadiyah 1 klaten telah berusaha menerapkan manajemen kelas sesuai dengan teori-teori yang ada tentang manajemen kelas tetapi hasilnya belum maksimal. Berkaitan dengan manajemen kelas secara fisik yaitu SMA Muhamadiyah 1 klaten telah berusaha mengelola kelas dengan baik seperti pengaturan, tempat duduk, ukuran kelas, ventilasi, alat-alat dan media belajar serta kenyamanan siswa dalam kelas telah tercipta. Faktor pendukung dan penghambat antara lain. *pertama*, faktor pendukung : adanya keseimbangan antara tenaga pendidik dengan siswa sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan

baik dan sarana prasarana serta fasilitas yang memadai. *Kedua*, faktor penghambat: perbedaan motivasi guru terhadap peserta didik serta kesejahteraan guru yang belum maksimal, tidak ada tempat memamerkan hasil karya siswa, adanya sekolah-sekolah pesaing serta pandangan masyarakat yang menyatakan sekolah favorit adalah sekolah negeri bukan swasta. Dan Rudi Herwanto yang berjudul implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang tahun 2015. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) implementasi manajemen kelas dalam proses belajar mengajar PAI di MTsN Turen Malang adalah: (a) perencanaan: menyusun perangkat pembelajaran dan instrumen-instrumen seperti silabus, RPP, kalender pendidikan, prota dan promes, (b) pelaksanaan: memotivasi siswa agar konsentrasi, mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, memberi stimulus agar aktif di kelas, tempat duduk di rolling dan dibuat bervariasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, menggunakan media yang sesuai dengan materi yang disajikan, memanfaatkan lingkungan, buku guru, lembar kerja siswa (LKS), dan LCD proyektor, pola interaksi edukatif dan komunikatif. (2) faktor penghambat dalam proses belajar mengajar adalah siswa dan lingkungan, dan faktor pendukungnya adalah tersediannya fasilitas sarana dan prasarana, terjalinnya koordinasi yang baik antara guru-guru PAI, wali kelas, BK, WAKA, dan Kepala sekolah dan dukungan dari orang tua siswa. (3) strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar di kelas, belajar berkonsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi, berinteraksi secara edukatif dan komunikatif dan menggunakan media sesuai dengan materi yang disajikan. Dan Ninik Maryani yang berjudul

manajemen pengelolaan kelas (studi kasus di SMA Al Islam 3 surakarta tahun pelajaran 2007-2008). Ia menyimpulkan, *pertama*, berkaitan dengan pengelolaan kelas yang menyangkut siswa, SMA Al Islam 3 Surakarta telah berusaha menerapkan manajemen kelas sesuai dengan teori-teori pengelolaan kelas yang ada, tetapi hasilnya belum maksimal. *Kedua*, berkaitan pengelolaan kelas secara fisik, SMA Al Islam 3 Surakarta telah berusaha mengelola kelas dengan baik sehingga kenyamanan siswa dalam kelas telah tercipta.

Berdasarkan dari hasil penelitian sebelumnya terdapat aspek-aspek yang membedakan antara penelitian ini:

Penelitian pertama: terdapat penghambat yaitu perbedaan motivasi guru terhadap siswa serta kesejahteraan guru yang belum maksimal, tidak ada tempat memamerkan hasil karya siswa, adanya sekolah-sekolah pesaing serta pandangan masyarakat yang menyatakan sekolah favorit adalah sekolah negeri bukan swasta.

Penelitian kedua: untuk meningkatkan proses belajar mengajar dilakukan: implementasi manajemen kelas yaitu meliputi: perencanaan dan pelaksanaan manajemen kelas, adapun faktor penghambatnya yaitu: siswa dan lingkungan, dan strategi yang dilakukan adalah mengkondisikan siswa agar siap belajar dikelas, konsentrasi, menggunakan metode yang tepat dan bervariasi dan juga menggunakan media sesuai materi yang disajikan.

Penelitian ketiga: berkaitan dengan pengelolaan kelas yang menyangkut siswa telah berusaha menerapkan manajemen kelas sesuai dengan teori-teori pengelolaan kelas yang ada, tetapi hasilnya belum maksimal.

Sedangkan penelitian yang penulis teliti berbeda dari beberapa jurnal diatas yaitu mengenai implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran fiqih di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu. Penelitian yang saya gunakan adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan sejauh mana upaya yang dilaksanakan guru Fiqih di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu manajemen kelas dalam pembelajaran Fiqih. Aspek yang mempengaruhi tentang penelitian penulis yaitu, upaya guru Fiqih dalam manajemen proses pembelajaran Fiqih sehingga tercapai suatu tujuan yang ditentukan guru Fiqih mampu mengelola kelas dengan baik dalam proses pembelajaran.

B. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan pengetahuan penulis maka penulis membatasi masalah yang akan di teliti, yaitu memfokuskan penelitian pada implementasi manajemen kelas dalam proses pembelajaran fiqih.

C. Sub Fokus Penelitian

Dalam hal ini penulis memfokuskan pada :

1. pengaturan peserta didik
2. pengaturan fasilitas.
3. Faktor penghambat manajemen kelas

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian adalah

1. Bagaimanakah Pengaturan Peserta Didik di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu?
2. Bagaimanakah Pengaturan fasilitas di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu?
3. Apa Faktor Penghambat pelaksanaan Manajemen kelas di MTs Mathla'ul Anwar?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui Implementasi Manajemen kelas Dalam Proses Pembelajaran fiqih di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu. Adapun tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi dan kejelasan tentang :

1. Pengaturan Peserta Didik dan di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu.
2. Pengaturan fasilitas di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu
3. Apa saja faktor Penghambat manajemen Kelas di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Guru: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang positif terhadap guru tentang pentingnya Implementasi Manajemen Kelas dalam Proses Pembelajaran di MTs Mathla'ul Anwar Labuhan Ratu.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Kelas

1. Pengertian Manajemen Kelas

Banyak ahli yang telah mengupas makna dari istilah manajemen. Menurut Samsudin, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris. *Management*, yang dikembangkan dari kata, "to manage", yang berarti mengatur atau mengelola. Kata "manage" berasal dari bahasa Italia, "maneggio", yang diadopsikan berasal dari bahasa Latin, "managiare". Sedangkan kata managiare berasal dari kata "manus", yang artinya tangan.¹¹ Akhirnya *management* diterjemahkan dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelola.

Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.¹²

Ramyulis mengungkapkan bahwa hakikat manajemen adalah al-tadbir (mengatur). Kata ini merupakan derivasi dari kata dabbara (mengatur)

¹¹ Sadili Samsudin, *Managemen Sumber Daya Manusia*, (Bandung:Pustaka Setia, 2006), h. 15

¹² Kompri, *Manajemen Pendidikan I* (Bandung : Alfabet, 2015) h. 2-3

yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT surat AS-Sajadah 5 :¹³

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ

أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ ﴿٥﴾

Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu

Dari isi kandungan ayat diatas dapatlah di ketahui bahwa allah SWT adalah pengatur alam (manajemen). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola ini. Namun, karena manusia yang diciptakan Allah SWT telah dijadikan khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaikbaiknya sebagaimana Allah SWT mengatur alam raya ini.

Maka, dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, dan mengendalikan dengan melibatkan orang lain untuk mencapai suatu tujuan yang ingin di capai.

Manajemen kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya baik *material elemnt* maupun *human element* didalam kelas oleh guru sehingga

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung CV. Diponegoro, 2002).

memberikan dukungan terhadap kegiatan belajar siswa dan mengajar guru. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya manajemen kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan guru yaitu POAC. Secara garis besar manajemen kelas melakukan pengelolaan yakni pengaturan peserta didik dan pengaturan fasilitas.

a. Pengaturan Peserta Didik

1). Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan kelas yang ditempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia, maka siswa bergerak kemudian menduduki fungsi sebagai objek. Pengaturan siswa berkaitan dengan mengatur dan menempatkan siswa dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosionalnya.¹⁴

Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi :

a) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok sosial masyarakat.

b) Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas yang sangat erat kaitannya

¹⁴ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Op. Cit.*, h. 108

dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif, kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan –aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

c) Minat/perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertidak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

d) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah lakumelalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

e) Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologi secara jelas antara anggota satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yag dialami.¹⁵

2) Pengaturan fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelas

¹⁵ Kompri, *Manajemen Pendidikan I* (Bandung : Alfabet, 2015) . h.278

kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar sampai akhir masa belajar mengajar.

1) Pengaturan ventilasi dan pencahayaan

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. jendela harus cukup besar, sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk kekelas, dan ventilasi yang baik dan udara sehat, semua siswa dan guru didalam kelas dapatmenghirup udara yang segar.

2) Pengaturan kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan dan kepadatan kelas.¹⁶

3) Pengaturan letak duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baik dan jumlah siswa yang idealantara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

¹⁶ Ibid., h. 278

Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

4) Penempatan peserta didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan system kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga pengelompokan berdasarkan perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan.¹⁷

2. Kegiatan Umum Dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas merupakan proses pemberdayaan sumber daya yang ada di dalam kelas, sehingga memberikan kontribusi dalam pencapaian aktivitas pembelajaran sebagai sebuah proses. Adapun kegiatan Manajemen Kelas dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu (1) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat fisik, dan (2) yang memfokuskan pada hal-hal yang bersifat non-fisik. Keduanya tersebut perlu dikelola secara baik dalam rangka menghasilkan suasana yang kondusif bagi terciptanya pembelajaran yang baik pula.

3. Tujuan Manajemen Kelas

¹⁷Ibid., h. 278

Keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan adalah titik akhir dari sebuah kegiatan, dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak laksana kegiatan selanjutnya. Keberhasilan sebuah tujuan dapat dilihat dari efektifitas dalam pencapaian tujuan itu serta tingkat efisiensi dari penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki. Manajemen kelas pada umumnya bertujuan untuk meningkatkan efektifitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Secara umum, manajemen kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman untuk tempat berlangsungnya proses belajar mengajar. Dengan demikian, diharapkan proses tersebut akan dapat berjalan dengan efektif dan terarah. Sehingga cita-cita pendidikan dapat tercapai demi terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas. Karena keberhasilan sebuah kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapainya. Tujuan merupakan titik akhir dari sebuah kegiatan dan dari tujuan itu juga sebagai pangkal tolak pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Ketercapaian tujuan manajemen kelas seperti di kemukakan oleh A.C Wragg dapat dideteksi atau dilihat dari :¹⁸

- a. Anak-anak memberikan respon yang setimpal terhadap perilaku yang sopan dan penuh perhatian dari orang dewasa. Artinya, bahwa perilaku yang diperlihatkan siswa seberapa tinggi, seberapa baik

¹⁸ Salman Rusydie, *Op. Cit.*, h.32

dan seberapa besar terhadap pola perilaku yang diperlihatkan guru kepadanya di dalam kelas.

- b. Mereka akan bekerja dengan rajin dan penuh konsentrasi dalam melakukan tugas-tugas yang sesuai dengan kemampuannya. Perilaku yang diperlihatkan guru berupa kinerja dan pola perilaku orang dewasa dalam nilai dan norma sebaliknya akan berupa peniruan dan percontohnya oleh siswa baik atau buruknya amat tergantung kepada bagaimana perilaku itu diperankan.

Apabila tujuan dari manajemen kelas sudah di capai, maka ada dua kemungkinan yang akan dialami oleh peserta didik sebagai indikator keberhasilan dari proses manajemen tersebut. Pertama sebuah manajemen kelas dapat dikatakan berhasil apabila setiap siswa mampu untuk terus belajar dan bekerja, peserta didik tidak mudah menyerah dan pasif manakala mereka merasa tidak tahu atau kurang memahami tugas yang harus dikerjakan. Setidaknya, peserta didik masih menunjukkan semangat dan gairahnya untuk terus mencoba dan belajar, meski mereka menghadapi hambatan dan problem yang sulit dikerjakan. Kedua, sebuah manajemen kelas juga dapat dikatakan berhasil apabila setiap peserta didik mampu untuk terus melakukan pekerjaan tanpa membuang-buang waktu dengan percuma. Artinya, setiap peserta didik akan bekerja secepatnya supaya ia segera dapat menyelesaikan tugas yang diberikan kepadanya.¹⁹

¹⁹ Ibid., h. 32

4. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas merupakan implementasi dari fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas untuk mendukung pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.²⁰ Berikut ini adalah fungsi fungsi manajemen kelas:

a. Fungsi perencanaan kelas (*planning*)

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih dimasa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses pemikiran dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumberdaya dan metode atau tehnik yang cepat. Perencanaan kelas sangat penting bagi guru karena berfungsi sebagai:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang di capai
- 2) Menetapkan aturan yang harus diikuti agar tujuan kelas dapat tercapai dengan efektif.
- 3) Memberi tanggung jawab secara individual kepada peserta didik yang ada di kelas
- 4) Memperhatikan serta memonitori berbagai aktivitas yang ada di kelas agar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

²⁰Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet 1, (jakarta: Pustaka Setia, 2002), h. 173

b. Fungsi pengorganisasian kelas (*organizing*)

Setelah mendapatkan kepastian tentang arah, tujuan, tindakan, sumberdaya, sekaligus metode atau tehnik yang tepat untuk di gunakan, lebih lanjut lagi guru melakukan upaya pengorganisasian agar rencana tersebut berlangsung dengan sukses. Dalam kaitannya dengan kelas, mengorganisasikan berarti:

- 1) Menentukan sumberdaya dan keinginan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi
- 2) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan
- 3) Menugaskan seseorang untuk kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu
- 4) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan keleluasaan melaksanakan tugas.²¹

c. Fungsi kepemimpinan kelas (*actuating*)

Kepemimpinan efektif diruang kelas merupakan bagian dari tanggung jawab guru di dalam kelas, dalam hal ini guru memimpin, mengarahkan, memotivasi, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan proses belajar dan pembelajaran yang efektif sesuai dengan fungsi dan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru harus mampu memberikan keteladanan yang baik bagi peserta didik sehingga peserta didik akan mengikuti apa yang

²¹ Ibid., h. 173

dilakukan oleh guru. Dalam kepemimpinan, guru perlu menjaga wibawa dan kreasibilitas, dengan tanpa mengabaikan kemampuan fleksibilitas dan aditif dengan kebutuhan peserta didik.

d. Fungsi pengendalian kelas (*controlling*)

Mengendalikan kelas bukan merupakan perkara mudah, karena didalam kelas terdapat berbagai macam peserta didik yang memiliki karakteristik yang berbeda. Kegiatan didalam memonitori, dicatat, dan kemudian dievaluasi agar dapat dideteksi apa yang kurang serta dapat direnungkan kira-kira apa yang kita perbaiki, pengendalian merupakan proses untuk memastikan bahwa aktivitas sebenarnya sesuai dengan aktivitas yang di rencanakan.²²

Dalam pendapat terry seperti dikutip D Jati S., juga mengatakan bahwa manajemen adalah soal proses tertentu yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan penggunaan setiap ilmu dan seni bersama-sama dan selanjutnya menyelesaikan tugas untuk mencapai tujuan.

²² Ibid., H. 176

Kaitannya dengan uraian diatas dalam al quran surat as-saff: 4, dijelaskan bahwa:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقَاتِلُونَ فِي سَبِيلِهِ صَفًّا كَأَنَّهُمْ بُنْيَانٌ مَّرصُومٌ ﴿٤﴾

*Artinya: Sesungguhnya Allah menyukai orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.*²³

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa allah menganjurkan untuk melakukan sesuatu dengan cara terorganisir dan direncanakan dengan matang. Hal ini bertujuan agar terciptanya suatu kesatuan yang kokoh dalam suatu organisasi demi tercapainya tujuan yang dicita-citakan.

5. Prinsip-prinsip Manajemen Kelas

Dalam buku strategi belajar mengajar, Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain menyebutkan dalam rangka memperkecil masalah atau gangguan dalam pengelolaan kelas, prinsip-prinsip pengelolaan kelas dapat dipergunakan. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas adalah sebagai berikut:

²³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung CV. Diponegoro(2002).

a. Hagat dan Antusias

Hangat dan antusias guru diperlukan dalam proses belajar mengajar siswa. Guru-guru yang hangat dengan anak didik selalu menunjukkan antusias pada tugasnya atau pada aktivitasnya akan berhasil dalam mengimplementasikan pengelolaan kelas

b. Tantangan

Penggunaan, kata-kata, tindakan, cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tambah lagi, akan dapat menarik perhatian anak didik dan dapat mengendalikan gairah belajar siswa.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media, atau alat bantu, gaya mengajar guru, pola interaksi antara guru dan siswa akan mengurangi munculnya gangguan, meningkatkan perhatian anak didik. Apa lagi bila penggunaannya bervariasi sesuai dengan kebutuhan sesaat. Kevariasian dalam penggunaan apa yang disebut diatas merupakan kunci untuk tercapainya pengelolaan kelas yang efektif dan menghindari kejenuhan.

d. Keluwesan

Keluwesannya tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan siswa serta menciptakan iklim belajar mengajar yang

efektif. Keluwesan pengajaran dapat mencegah munculnya gangguan seperti keributan anak didik, tidak ada perhatian, tidak mengerjakan tugas, dan sebagainya.²⁴

e. Penekanan pada hal-hal positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik, guru harus menekankan pada hal-hal positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negative. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan pemberian penguatan yang positif, dan kesadaran guru untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah siswa dapat mengembangkan disiplin diri sendiri. Karena itu, guru sebaiknya selalu mendorong siswa untuk melaksanakan disiplin diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab. Jadi, guru harus disiplin dalam segala hal bila ingin anak didiknya ikut berdisiplin dalam segala hal.²⁵

Disiplin itu sendiri adalah kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu system yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan, perintah dan peraturan yang berlaku.

Dengan kata lain, disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan

²⁴ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), h. 185-186

²⁵ Ibid., h. 185-186

ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Dalam ajaran islam banyak ayat Al Qur'an dan Hadist yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surah An Nisaa' ayat 59 :²⁶

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِيَ الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن

تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ

الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا ﴿٥٩﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

6. Faktor-faktor Penghambat Manajemen Kelas

Dalam manajemen kelas akan ditemui berbagai factor penghambat yaitu:

a. Faktor Guru

Dalam melaksanakan penciptaan suasana yang menguntungkan

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung CV. Diponegoro, 2002).

dalam proses belajar mengajar. Faktor penghambat yang datang dari guru dapat berupa:

- 1) Tipe kepemimpinan guru yang otoriter
- 2) Format belajar mengajar yang monoton
- 3) Kepribadian guru
- 4) Terbatasnya kesempatan guru untuk memahami tingkah laku siswa dan latar belakangnya.
- 5) Terbatasnya pengetahuan guru tentang masalah manajemen dan pendekatan baik yang sifatnya teoritis maupun pengalaman praktis.

b. Faktor Siswa

Kurangnya kesadaran siswa dalam memenuhi tugas, haknya sebagai anggota satu kelas atau sekolah dapat menjadi faktor utama penyebab masalah manajemen kelas. Kebiasaan yang baik di sekolah dalam bentuk tata tertib sekolah yang disetujui dan diterima bersama oleh sekolah dan siswa penuh kesadaran akan membawa siswa menjadi tertib.²⁷

c. Faktor Keluarga

Tingkah laku anak dalam kelas merupakan pencerminan keadaan keluarganya. Sikap otoriter orang tua akan terjamin dari tingkah laku anak yang agresif dan apatis. Di dalam kelas sering ditemukan siswa-siswi pengganggu dan pembuat rebut di kelas biasanya

²⁷ Mulyadi, *Op.Cit.*, h.6-8

berawal dari keluarga yang tidak utuh dan broken home. Kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak patuh pada disiplin, tidak tertib, kebebasan yang berlebihan ataupun terlampau dikekang akan menyebabkan siswa melanggar disiplin di kelas. Salah perlakuan (maladjusted) siswa terhadap situasi kelas pada umumnya merupakan masalah manajemen. Disinilah letak pentingnya hubungan kerja sama yang seimbang antara sekolah dengan keluarga agar terdapat keselarasan antara situasi dan tuntutan dalam lingkungan keluarga dengan situasi dan tuntutan di kelas atau sekolah.

d. Faktor Fasilitas

Ruang kelas yang kecil dibandingkan dengan jumlah siswa dan kebutuhan siswa untuk bergerak dalam kelas merupakan salah satu problem yang terjadi pada manajemen kelas. Demikianlah pula halnya dengan jumlah ruangan yang kurang dibandingkan dengan banyaknya kelas dan jumlah ruangan khusus yang dibutuhkan seperti laboratorium, ruang kesenian, ruang gambar, ruang olahraga, dan sebagainya diperlukan manajemen tersendiri. Demikian keempat faktor yang telah disebutkan di atas yaitu; Faktor guru, siswa, lingkungan keluarga dan sarana (fasilitas) merupakan faktor yang senantiasa harus diperhitungkan dalam menangani masalah manajemen kelas.²⁸

²⁸ *Ibid.*, h.9-11

7. Aspek-aspek Manajemen Kelas

Manajemen kelas harus dilakukan oleh guru guna memberikan dukungan terhadap keberhasilan belajar anak. Keberhasilan dalam pembelajaran akan ditentukan oleh seberapa mampukah guru dalam memfasilitasi anak dengan kegiatan manajerial terhadap kelas, keberhasilan dalam mengelola kelas yang dilakukan oleh guru harus melihat beberapa aspek dalam kelas. Aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas yang baik adalah meliputi sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan efektif dan kreatif.

Adapun secara lebih terinci kegiatan-kegiatan yang perlu dilaksanakan guru dalam manajemen kelas sebagai aspek-aspek manajemen kelas yang tertuang dalam petunjuk pengelolaan kelas adalah:

a. Mengecek kehadiran siswa

Siswa dilihat keberadaannya satu persatu terutama diarahkan untuk melihat kesiapannya dalam mengikuti proses belajar mengajar, kesiapan secara fisik terutama mental karena dengan perhatian dari awal akan memberikan dorongan kepada mereka untuk dapat mengikuti kegiatan dalam kelas dengan baik.

b. Mengumpulkan Hasil Pekerjaan Siswa

Memeriksa dan menilai hasil pekerjaan tersebut. Pekerjaan yang sudah diberikan hendaknya dengan cepat dikumpulkan dan diberi komentar singkat sehingga rasa penghargaan yang tinggi dapat memberikan motivasi atas kerja yang sudah dilakukan.

c. Pendistribusian bahan dan alat

Apabila ada alat dan bahan belajar yang harus didistribusikan maka secara adil dan profesional setiap siswa memperoleh kesempatan untuk melakukan praktik atau menggunakan alat dan bahan dalam proses belajarnya.

d. Mengumpulkan informasi siswa

Banyak informasi yang berguna bagi guru dan siswa itu sendiri yang dapat diperoleh dari siswa baik yang berupa informasi tentang pribadi siswa maupun kaitannya dengan pekerjaan-pekerjaan siswa yang harus dan sudah dikerjakan.²⁹

e. Mencatat data

Data-data siswa baik secara perorangan maupun kelompok yang menyangkut individu maupun pekerjaan sangat penting untuk dicatat karena akan mendukung guru dalam memberikan evaluasi akhir terhadap pencapaian hasil pekerjaan siswa.

f. Pemeliharaan Arsip

Arsip-arsip tentang kegiatan dalam kelas disimpan dan ditata dengan rapih dan di pelihara sebagai tanggung jawab bersama sehingga memberikan informasi baik bagi guru maupun bagi siswa.

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Op. Cit.*, h. 109

g. Menyampaikan Materi Pelajaran

Tugas utama guru adalah memberikan informasi tentang bahan belajar yang harus dilakukan siswa dengan teratur dan dapat menggunakan berbagai media dan informasi yang ada di dalam kelas.

h. Memberikan Tugas dan PR

Penugasan adalah proses memberikan tanggung jawab kepada siswa untuk melakukan kegiatan secara mandiri dan dapat mengevaluasi kemampuan secara mandiri.³⁰

8. Komponen-komponen keterampilan Manajemen Kelas

Kelas di pahami secara sederhana sebagai kelompok orang yang belajar bersama, yang mendapatkan pengajaran dari guru, maka di dalamnya terdapat orang-orang yang melakukan kegiatan belajar dengan karakteristik yang berbeda. Oleh sebab itu guru harus memiliki keterampilan dalam menjelaskan kelas.

Adapun komponen-komponen keterampilan manajemen kelas di bagi menjadi dua bagian yaitu : keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal (bersifat preventif) dan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal. Masing-masing di jelaskan sebagai berikut:

³⁰Ibid. h. 109

a. Menunjukkan sikap tanggap

Guru memperlihatkan sikap positif terhadap setiap perilaku yang muncul dari peserta didik dan memberikan berbagai tanggapan secara proporsional terhadap perilaku tersebut. Dengan maksud tidak menyudutkan kondisi peserta didik, perasaan tertekan dan memunculkan perilaku susulan yang kurang baik.

b. Membagi perhatian

Kelas di isi dengan peserta didik yang bervariasi, akan tetapi sejumlah peserta didik memiliki keterbatasan tertentu yang membutuhkan perhatian khusus dari guru. Namun, demikian perhatian guru tidak hanya berfokus pada satu peserta didik atau satu kelompok tertentu saja yang dapat menimbulkan kecemburuan, perhatian guru harus dibagi dengan merata kepada setiap peserta didik yang ada di dalam kelas.³¹

c. Memusatkan perhatian kelompok

Munculnya kelompok informasi di kelas, atau mengelompokkan siswa dalam belajar di sengaja oleh guru dalam kepentingan pembelajarannya membutuhkan kemampuan untuk mengatur dan mengarahkan perilakunya, terutama ketika kelompok perhatiannya harus berpusat pada tugas yang harus di selesaikan. Dalam memulai proses belajar mengajar guru memusatkan pada perhatian kelompok terhadap suatu tugas dengan memberi beberapa tanda,

³¹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 186-193

misanya menciptakan atau membuat situasi tenang sebelum memperkenalkan objek, pertanyaan, atau topik, dengan memilih anak didik secara random untuk meresponnya. Guru meminta pertanggung jawaban anak didik atas kegiatan dan keterlibatannya dalam suatu kegiatan. Setiap anak didik sebagai anggota kelompok harus bertanggung jawab terhadap kegiatan sendiri., maupun kegiatan kelompoknya. Misalnya, dengan meminta kepada anak didik untuk memperagakan, melaporkan hasil dan memberikan tanggapan.³²

d. Memberikan petunjuk dengan jelas.

Untuk mengarahkan kelompok ke dalam pusat perhatian seperti yang di jelaskan sebelumnya, serta untuk memudahkan peserta didik untuk menjalankan tugas yang di bebankan kepadanya, maka tugas guru adalah menyampaikan setiap pelaksanaan yang harus di lakukan peserta didik secara bertahap dan jelas.

e. Menegur

Permasalahan bisa terjadi dalam hubungan yang terbangun, baik secara peserta didik, maupun antara guru dengan peserta didik.

f. Memberikan penguatan

Penguatan merupakan upaya yang di harapkan guru agar prestasi dan prilaku yang baik dapat di pertahankan oleh peserta didik atau bahkan mungkin di tinggalkan dan dapat di tularkan kepada peserta

³² Ibid., h. 186-193

didik lainnya.³³ Adapun keterampilan dalam pengembangan kondisi belajar meliputi:

1) Modifikasi tingkah laku

Modifikasi tingkah laku adalah menyesuaikan bentuk-bentuk tingkah laku kedalam tuntunan kegiatan pembelajaran sehingga tidak muncul pada peserta didik tentang peniruan perilaku yang kurang baik.

2) Pengelolaan kelompok

Kelompok belajar di kelas merupakan bagian dari pencapaian tujuan pembelajaran dan strategi yang ditetapkan oleh guru.

3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.

Permasalahan memiliki sifat akan selalu ada (perennial) dan memberikan efek berkelanjutan (nurturan efek), oleh karena itu, permasalahan akan muncul di dalam kelas, yang berkaitan dengan interaksi dan akan diikuti oleh dampak pengiring yang besar bila tidak di selesaikn secepatnya.

Guru harus dapat mendeteksi permasalahan yang muncul serta secepatnya mampu mengambil langkah-langkah

³³ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), h. 186-193

penyelesaian, sehingga permasalahan tersebut akan di atasi.³⁴

B. Proses Pembelajaran

1. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses adalah kata yang berasal dari bahasa latin *processus* yang berarti “berjalan kedepan”. Kata ini merupakan konotasi urutan langkah atau kemajuan yang mengarah pada suatu sasaran atau tujuan. Dalam psikologi belajar, proses berarti cara-cara atau langkah-langkah khusus yang dengannya beberapa perubahan ditimbulkan hingga tercapainya hasil-hasil tertentu.³⁵

Sedangkan pembelajaran (kegiatan belajar mengajar) merupakan sebuah interaksi edukatif antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan lingkungan sekolah, dan peserta didik-guru dengan lingkungan sekolah. Pada umumnya para ahli sependapat bahwa yang disebut proses belajar mengajar (PBM) ialah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pelajar yang sedang mengajar.³⁶

Dalam pasal I Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyebutkan bahwa pembelajaran adalah proses

³⁴ *Ibid*, h. 193-194

³⁵ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Bandung: PT Rajawali pers, 2011), h. 109

³⁶ *Ibid*., h. 110

interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.³⁷

Menurut Gagne, Briggs, dan Wanger, “pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang direncanakan untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Miarso mengungkapkan bahwa “pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain usaha ini dapat dilakukan oleh seseorang atau suatu tim yang memiliki suatu kemampuan atau kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan”.³⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menciptakan suatu kondisi bagi terciptanya suatu kegiatan belajar yang memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar memadai.

2. Tahapan-Tahapan dalam Proses Pembelajaran

Belajar merupakan sebuah proses dan tentu saja sebagai sebuah proses belajar mempunyai tahapan-tahapan. Menurut Jerome S. Bruner, dalam proses belajar peserta didik menempuh tiga tahap, yaitu tahap informasi (tahap penerimaan materi), tahap transformasi (tahap pengubahan materi), dan tahap evaluasi (tahap penilaian materi).

³⁷Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), h. 5

³⁸Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*, (Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014), h. 6

Pada tahap informai, seorang pesrta didik yang sedang belajar mendapatkan sejumlah keterangan mengenai materi yang sedang di pelajari. Informasi tersebut bisa merupakan sesuatu yang baru atau malah bisa saja sesuatu yang sama sekali baru, ada juga materi yang berfungsi untuk memperdalam pengetahuan yang sebelumnya sudah dimilik.

Selanjutnya tahap transformasi, informasi yang telah diperoleh dianalisis, diubah atau ditransformasiakan menjadi bentuk yang konseptual agar kelak dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih luas. Kemudian pada tahap evaluasi, seorang siswa menilai diri sendiri atau dapat juga dinilai oleh orang lain seperti gurunya atau teman sebayanya untuk mengetahui sudah sejauh mana informasi yang telah ditransformasikan dapat dimanfaatkan untuk memahami suatu gejala atau memecahkan masalah yang dihadapinya.³⁹

Dalam manajemen kelas guru melakukan sebuah proses atau tahapan kegiatan yang dimulai dari merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi, sehingga apa yang dilakukannya merupakan suatu kesatuan yang utuh dan saling terkait.⁴⁰ Adapun dari ketiganya ini akan dibahas sebagai berikut:

a. Tahapan Perencanaan

Dalam tahap ini guru mampu merencanakan pelaksanaan pembelajaran atau menyusun RPP secara sistematis dan terukur,

³⁹Muhibbin Syah, *Op. Cit.*, h. 109-110

⁴⁰Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Op. Cit.*, h. 42

yang sesuai dengan kurikulum, kondisi sekolah, dan kebutuhan peserta didik, sehingga rencana tersebut mampu mengaklerasi tercapainya tujuan pembelajaran secara efektif.⁴¹

Dalam tahap perencanaan, pertama-pertama di tetapkan kompetensi-kompetensi yang akan diwujudkan dalam kegiatan pembelajaran, berdasarkan kompetensi-kompetensi tersebut selanjutnya dikembangkan tema, subtema, dan topik-topik mata pelajaran yang akan diajarkan.

Mengingat kondisi guru-guru di indonesia sangat beragam, baik berkaitan dengan kemampuan maupun latar belakang pendidikannya, dalam pengembangan materi pembelajaran, khususnya dalam persiapan pembelajaran, disarankan minimal meliputi tiga hal, yakni tujuan yang ingin dicapai, materi yang perlu dipelajari dan sejumlah pertanyaan untuk menilai kemampuan belajar peserta didik.

b. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran merupakan langkah merealisasikan konsep pembelajaran dengan bentuk perbuatan.dalam pendidikan berdasarkan kompetensi pelaksanaan pembelajaran merupakan suatu rangkaian pembelajaran yang dilakukan secara

⁴¹*Ibid.*, h. 66

berkesinambungan, yang meliputi tahap persiapan, penyajian, aplikasi, dan penilaian.

Tahap persiapan merupakan tahap guru mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan pembelajaran. Hal-hal yang termasuk dalam tahap ini adalah mempersiapkan ruang belajar, alat dan bahan, media, dan sumber belajar, serta mengkondisikan lingkungan belajar sedemikian rupa sehingga peserta didik siap belajar.

Tahap penyaji merupakan tahap guru menyajikan informasi, menjelaskan cara kerja baik keseluruhan proses maupun masing-masing gerakan yang dilakukan dengan cara demonstrasi.

Tahap aplikasi atau praktek ialah tahap peserta didik diberi kesempatan melakukan sendiri kegiatan belajar yang ditugaskan. Kegiatan guru lebih terkonsentrasi kepada pengawas dan pemberian bantuan kepada perseorangan maupun kelompok.

Tahap penilaian ialah tahap guru memeriksa hasil kerja dengan menyertakan peserta didik untuk menilai kualitas kerja serta waktu yang dipergunakan dalam menyelesaikan pekerjaan tersebut.

c. Tahap valuasi

Evaluasi dan penyempurnaan perlu dilakukan sebagai suatu proses yang kontinu untuk memperbaiki pembelajaran dan membimbing pertumbuhan peserta didik.

Dalam kaitannya dalam pembelajaran berdasarkan pendekatan kompetensi, evaluasi dilakukan untuk menggambarkan perilaku hasil belajar (*behavior outcomes*) dengan respon peserta didik yang dapat diberikan berdasarkan apa yang diperoleh dari belajar.⁴²

Dapat disimpulkan bahwasannya dalam proses pembelajaran tanpa adanya tap-tahap proses pembelajaran, diantaranya perencanaan, pelaksanaan, dan pengevaluasian, maka pelaksanaan pembelajaran itu tidak akan tersusun dengan baik dan tertib, dan juga dengan adanya semua itu maka dalam melaksanakan pembelajaran akan lebih mudah dan tepat sasaran.

C. Pembelajaran Fiqih

Mata pelajaran fiqih dalam adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami menghayati, dan mengamalkan hukum islam yang kemudian menjadi dasar hukum pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan penggunaan, pengamalan dan pembiasaan.

Pembelajaran fiqih di bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:
(1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dengan mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur

⁴² E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 99

dalam fiqih muamalah. (2) melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.

Pengalaman tersebut diharapkan menumbuhkan ketaatan menjalankan hukum islam, disiplin dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Pembelajaran fiqih pada hakikatnya adalah proses komunikasi yakni proses penyampaian pesan pelajaran fiqih dari sumber pesan atau pengirim atau guru melalui saluran atau media tertentu kepada penerima pesan (siswa). Adapun pesan yang dikomunikasikan dalam mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqih ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqih muamalah.⁴³ Selama ini profil guru pelajaran fiqih masih kurang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dikarenakan metode dan media yang digunakan dalam pembelajaran fiqih masih tergolong monoton. Hal ini juga didukung dengan peneliti *Farchan* yang menyatakan bahwa penggunaan metode dan media pembelajaran fiqih disekolah kebanyakan menggunakan cara-cara pembelajaran tradisional, yaitu ceramah dan statis kontekstual, cenderung normatif, monolitik, lepas dari sejarah, dan semakin akademis.⁴⁴

⁴³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h. 26

⁴⁴ Prof. Dr. Ashar Arsyad, MA. *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002), h. 72

Adapun dalam pemilihan pembelajaran fiqih ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih sesuai berdasarkan intruksional yang telah ditetapkan secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, efektif, dan psikomotorik.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.
3. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan.
4. Guru terampil menggunakannya, ini merupakan salah satu kriteria utama.

Apapun media itu guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran:

1. Pengelompokan sasaran media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan.
2. Mutu teknis. Pengembangan visual baik gambar maupun fotografi harus memenuhi persyaratan teknis tertentu. Misalnya, visual pada slide harus jelas dan informasi atau pesan yang ditonjolkan dan ingin



disampaikan tidak terganggu oleh elemen lain yang berupa latar belakang,⁴⁵



⁴⁵ Drs. Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, (Bulan Bintang, Jakarta, 1975), h. 88

DAFTAR PUSTAKA

- A. A. Waskito, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, Jakart: Kawah Media, 2010
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Bandung CV. Diponegoro, 2002.
- B. Suryo Subroto, *Dimensi-dimensi Adminitrasi Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Bina Aksara, 1988.
- Sidi Gazalba, *Asas Agama Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1975
- E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Euis Kartawati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen kelas (Class Room Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, menyenangkan, dan berprestasi* Bandung: Alfabet, 2015.
- Husain Usman, *Manajemen Teori Praktik Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Kompri, *Manajemen Pendidikan I*, Bandung: Alfabet, 2015.
- Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Rosdakarya, 2004.
- Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam* jakarta: Raja GrafindoPersada, 2005.
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012
- Mulyadi, *Classroom Management*, UIN Malang, Aditya Media, 2009
- Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik kualitatif*, Bandung: Tarsito, 2003.
- Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasi untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Ashar Arsyad, MA. *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2002.
- Rusman, *Manajemen Kurikulum* jakarta : Rajawali Press, 2009.
- Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu perlu*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2014.
- Sadili Samsudin, *Managemen Sumber Daya Manusia*, Bandung:Pustaka Setia, 2006.

- Salman Rusydie, *Prinsip-prinsip Manajemen*, Jogjakarta: Diva Press, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah&Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta : Rineka Cipta, 2010.
- Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Peningkatan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, Cet 1, Jakarta : Pustaka Setia 2002.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa Sebuah Pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Rajawali Pers, 1992.
- , *Prosedur Penelitian* , Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Sunhaji, *Konsep Manajemen Kelas dan Implikasinya dalam Pembelajaran*, Jurnal Kependidikan, Vol. II No. 2 November 2014.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, Ade Rukmana dan Asef Suryana, *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012
- Undang-undang RI Nomor 19 Tahun 2007 Tentang Standar Pengelolaan Pendidikan, Jakarta: Sinar Grafika, 2007.

